

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayatnya. Pendidikan seseorang dapat mengembangkan diri untuk maju, sejahtera dan bahagia (bahagia dunia maupun akhirat). Di dalam UU Sisdiknas RI No. 20 TH 2003 diterangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dengan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Tujuan pendidikan di atas diwujudkan melalui proses pendidikan, oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh manusia dan pendidikan merupakan wahana mendapatkan ilmu pengetahuan. Tujuan pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendidikan dapat menjadikan peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi diri yang bertanggung jawab, dan setiap pendidikan akan membekali peserta didik ilmu untuk masa depan.

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa bahkan pendidikan merupakan alat untuk menguasai dunia. Sedangkan dalam

¹ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas* (Sitem Pendidikan Nasional); UU RI NO.20 TH 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 60

perspektif Islam ilmu pengetahuan sangat penting dan Islam menempatkan umatnya yang berilmu pada posisi yang mulia.² Hal ini terdapat dalam Qs. Al-Mujadalah, Ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا

الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجدة : ١١)

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya

Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:

"Berdirilah kamu"; Maka berdirilah, niscaya Allah akan

meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah

Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah:

11)³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Ayat di atas menjelaskan bahwa begitu pentingnya pendidikan, dengan pendidikan seseorang akan memperoleh kedudukan yang tinggi disisi Allah. Pendidikan yang dimaksud disini tidak hanya mencakup ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga ilmu pengetahuan Islam atau pendidikan Islam, Pendidikan Islam itu sendiri yaitu: "Upaya yang mempersiapkan individu

² Ibid,h.434

³ Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), h. 543

untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan.”

Penyampaian seorang pendidik ditambah dengan motivasi yang diberikan akan menentukan kesuksesan dalam sebuah pembelajaran nantinya baik itu membaca, menulis, atau menghafal.⁴ Sebagaimana Allah swt mengatakan dalam Q.S.Al-Alaq:1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَالرَّبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.s. Al-Alaq:1-5)⁵

Itulah istimewanya Tuhan, Maha mulia dan Yang Tertinggi, yaitu diajarkannya kepada manusia berbagai ilmu, dibukanya berbagai rahasia, diserahkan berbagai kunci untuk pembuka perbendaharaan yaitu dengan kalam, dengan pena disamping lidah untuk membaca, Allah SWT menjelaskan

⁴ Ahmad Musthafa al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1970), h. 325

⁵ Al-Qur'an dan Terjemah, *Op., cit*, h. 597

bahwa dengan pena ilmu dapat dicatat. Pena itu kaku dan beku serta tidak hidup namun yang dituliskan oleh pena itu adalah berbagai hal yang dapat difahami oleh manusia maksudnya, Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Terlebih dahulu Allah SWT mengajar manusia mempergunakan kalam. Sesudah dia pandai mempergunakan kalam itu banyaklah ilmu pengetahuan diberikan oleh Allah kepadanya, sehingga dapat pula dicatat ilmu yang baru didapatnya itu dengan kalam yang sudah ada dalam tangannya.⁶



Berdasarkan firman Allah tersebut dapat penulis ambil sebuah kesimpulan bahwa, pendidik merupakan suatu sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Dengan sebagai informasi yang bisa membantu para peserta didik memiliki pengetahuan dan kemampuan berfikir. Melalui media pembelajaran, alat pembelajaran dan sumber pembelajaran maka terjadilah suatu komunikasi dalam sebuah pembelajaran. Sehingga ilmu pengetahuan yang telah diperoleh seseorang, maka dituangkan dalam suatu bentuk catatan atau sebuah pembukuannya, agar ilmu yang telah diperoleh tidak hilang begitu saja, dan bisa sebagai sumber rujukan untuk masa yang akan datang.

Strategi akan menentukan keberhasilan suatu usaha. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Di dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan

⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 1993), Jilid ke-10 h. 8060

yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Setiap pendidik dituntut untuk memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan, karena strategi memiliki peranan yang dapat membantu peserta didik meningkatkan kepuasan dalam pengalaman belajar serta dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut sebelum pembelajaran pendidik perlu memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakan sehingga sesuai dengan kondisi peserta didik. Cara menggunakan strategi tersebut harus dimiliki oleh setiap pendidik, dengan menguasai teknik-teknik penyajian dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga ketika mengajar pendidik dapat memacu semua peserta didik untuk berprestasi, mencapai keberhasilan penuh dalam pembelajaran.⁸

Strategi pembelajaran sangat menentukan kesuksesan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan strategi yang tepat dan sesuai dengan keadaan peserta didik materi pembelajaran akan dapat dikuasai oleh peserta didik. Pendidik harus melakukan persiapan serta mengenal teknik dan metode yang akan ia gunakan dalam menyampaikan sebuah materi

⁷ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta : Dikdiknas, 2008), h. 4

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.

pembelajaran agar suatu tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan keinginan. Jelaslah bahwa strategi dalam menyampaikan materi pelajaran sangat berguna, oleh karena itu setiap strategi dan metode pembelajaran harus dikuasai pendidik, sehingga materi dapat dikuasai dan dipahami peserta didik.

Tentang hal di atas ditemukan sabda Rasulullah dalam hadits :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (اخرجہ البخار فی کتاب العلم)

Artinya: *Dari Anas bin Malik dari Nabi saw. "Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari".*
(HR. Abu Abdullah Mu-hammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju'fi)⁹

Pembelajaran hendaknya dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, dan yang diajarkan oleh pendidiknya. Sebuah pembelajaran diharapkan pendidik menggunakan metode yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi agar tujuan pembelajaran tepat sasaran secara efektif dan seefektif mungkin sehingga materi pelajaran dapat dikuasai oleh peserta didik secara menyeluruh terutama dengan mempertimbangkan keadaan dan kondisi peserta didik yang akan belajar dan menerima materi pembelajaran dari pendidiknya tersebut sehingga tujuan yang utama dapat diraih dan menikmati hasil yang sesuai dengan keinginan.¹⁰

⁹ Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhush Shalihin*: Achmad Sunarto , (Jakarta: Pustaka Amani, 1999 M/1420 H). Jilid 1, h. 639.

¹⁰ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 13

Salah satu untuk tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien, di antara strategi yang utama dan tepat digunakan adalah strategi *Guided Note Taking*. Dalam konteks pembelajaran, *Guided Note Taking* merupakan strategi yang dilakukan pendidik untuk menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para peserta didik. Strategi *Guided Note Taking* adalah strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu yang berbentuk ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran dalam bentuk ceramah. Peserta didik mengikuti pola yang ditetapkan oleh pendidik secara cermat. Penggunaan strategi *Guided Note Taking* merupakan pembelajaran yang mengarah kepada penyampaian pelajaran kepada peserta didik secara langsung.¹¹

Melalui strategi ini pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) peserta didik, yaitu dalam bentuk ranah kognitif peserta didik.¹²

Pembelajaran PAI yang berorientasi untuk Standar Kompetensi Lulusan (SKL) permendikbud No. 21 Tahun 2016 yaitu berisi kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan

¹¹ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga, 2013), h. 32

¹² Direktorat Tenaga Kependidikan, *Op cit*, h. 32

minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹³ Dengan menggunakan strategi *guided note taking* diharapkan peserta didik mampu mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) sebagaimana yang telah dijelaskan dalam UU No. 21 tahun 2016 di atas.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 2 November 2016 penulis melihat bahwa dalam proses pembelajaran seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya dalam pelajaran PAI masih sederhana sehingga banyak peserta didik yang kurang bisa memahami penjelasan dari pendidik tersebut, begitu pula ketika seorang pendidik bertanya, tidak banyak peserta didik yang mampu menjawabnya, selain itu banyak yang kurang memperhatikan atau tidak fokus dalam mengikuti pelajaran.¹⁴

Berdasarkan keadaan peserta didik di SMP N 8 Padang ini penulis menyarankan dalam pembelajaran materi PAI menggunakan strategi *Guided Note Taking*, karena dapat diterapkan dengan baik. Strategi tersebut akan mengurangi peserta didik yang tidak fokus dan peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran, sehingga dengan menggunakan strategi ini maka peserta didik akan selalu berusaha untuk tetap fokus agar bisa menjawab dari pertanyaan yang telah diberikan oleh pendidik.

Hasil observasi di atas, dipertegas melalui wawancara penulis dengan bapak Junaidi S.Ag yang mengatakan bahwa: “Dalam pembelajaran masih ada

¹³ Akhmad Sudrajat, Permendikbud No. 20, 21, 22, dan 23 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar , tanggal akses: 14 Juli 2017, pukul 06:30 WIB

¹⁴ *Observasi Awal Secara Langsung*, tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 8 Padang, Tanggal 02 November 2017

beberapa peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran secara maksimal, hasil yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 85. Untuk mata pelajaran PAI, patokan ketuntasan peserta didik adalah peserta didik harus dapat mencapai minimal 78% dari materi yang diajarkan atau mendapat nilai 78. Bagi peserta didik yang belum mencapai patokan tersebut atau mendapat nilai di bawah 78 harus mengikuti perbaikan (*remedial*). Adapun hasil Ulangan Harian peserta didik kelas VIII dilihat dari dokumentasi hasil belajarnya, dari 2 lokal jumlah peserta didik terdiri dari 64 orang 65 % peserta didik yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 35% yang mendapatkan nilai di bawah (KKM)¹⁵. Berikut ini penulis paparkan nilai yang di peroleh oleh peserta didik

Berdasarkan permasalahan tersebut, strategi ini diharapkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul "*Penerapan Strategi Guided Note Taking dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di Kelas VIII SMP N 8 Padang pada Tahun Ajaran 2017-2018*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalahnya adalah apakah hasil belajar PAI peserta didik yang menggunakan strategi

¹⁵ Junaidi, Guru Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam, *Wawancara Langsung*, Tanggal 02 November 2018.

guided note taking lebih tinggi dari pada hasil belajar konvensional di kelas VIII SMP N 8 Padang pada tahun ajaran 2017-2018?

C. Batasan Masalah

1. Pelaksanaan Strategi *Guided Note Taking* dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 8 Padang pada tahun ajaran 2017-2018.
2. Perbedaan hasil belajar yang menggunakan Strategi *Guided Note Taking* dari pada hasil belajar dengan pembelajaran Konvensional dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 8 Padang pada tahun ajaran 2017-2018

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Strategi *Guided Note Taking* dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 8 Padang pada tahun ajaran 2017-2018.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan Strategi *Guided Note Taking* dengan hasil belajar strategi *Konvensional* dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 8 Padang pada tahun ajaran 2017-2018

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.
- 2) Menambah wawasan peneliti mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam, tentang pelaksanaan strategi *guided note taking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.

2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.